

TINDAKAN SOSIAL PARA TOKOH DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL (SOSIOLOGI MAX WEBER)

Cahya Marwani Yuspita, Dr. Ahmad Husin, M.Si, M.Pd., Ali Ismail, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang
cahyamarwah07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tindakan rasional instrumental yang meliputi kondisi dan sarana, (2) tindakan rasional nilai yang meliputi kehormatan, keindahan, dan kepercayaan, (3) tindakan afektif yang meliputi cinta, takut, marah, dan gembira, (4) tindakan tradisional tradisi dan adat istiadat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kajian sosiologi Max Weber. Sumber data adalah novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal. Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan data mengenai (1) tindakan rasional instrumental yang meliputi kondisi dan sarana, (2) tindakan rasional nilai yang meliputi kehormatan, keindahan, dan kepercayaan, (3) tindakan afektif yang meliputi cinta, takut, marah, dan gembira, (4) tindakan tradisional yang meliputi tradisi dan adat istiadat para tokoh.

Kata kunci: Tindakan Sosial, Tokoh, Novel, Sosiologi Max Weber.

SOCIAL ACTION OF THE PEOPLE IN NOVEL JATISABA BY RAMAYDA AKMAL (SOCIOLOGY STUDY OF MAX WEBER)

Cahya Marwani Yuspita, Dr. Ahmad Husin, M.Si, M.Pd., Ali Ismail, M.Pd.
Education Programs Education Language and Literature Indonesia, The Faculty Language and
Literature
University of Kanjuruhan Malang
cahyamarwah07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe (1) instrumental rational action which includes conditions and means, (2) rational measures of value which include honor, beauty, and trust, (3) affective action which includes love, fear, anger, and joy, (4) traditional actions of traditions. The researcher used descriptive qualitative. The approach in this study was the study of the sociology of Max Weber by describing (1) instrumental rational action which included conditions and means, (2) rational measures of value which included honor, beauty, and trust, (3) affective actions that included love, fear, angry, and joyful, (4) traditional actions that included traditions. The source of data in this research was Ramayda Akmal's novel *Jatisaba*. Based on the results of the research (1) instrumental rational actions that included conditions and means, (2) rational measures of values which included honor, beauty and trust, (3) affective actions that included love, fear, anger, and joy, (4) traditional actions that included traditions of the characters.

Keywords: Social Action, Figure, Novel, Sociology Max Weber.

PENDAHULUAN

Sastra adalah proses kreatif seseorang dalam menciptakan sebuah karya. Senada dengan Wellek dan Warren (2014: 3) menyatakan bahwa “sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni”. Kegiatan kreatif ini didasari oleh keinginan seorang pengarang untuk menciptakan suatu karya dari apa yang dilihat, dialami dan dirasakan. Singkatnya kegiatan kreatif ini merupakan curahan perasaan, pikiran, gagasan, atau ide yang tengah dirasakan seorang pengarang. Kegiatan kreatif ini akan menghasilkan sebuah karya, yaitu karya sastra.

Karya sastra merupakan karya imajinatif seorang pengarang dari gambaran kehidupan nyata disekelilingnya yang dituangkan dalam sebuah karya, yang indah untuk dinikmati. Pengalaman yang tengah dirasakan oleh pengarang merupakan salah satu sumber inspirasi seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra. Selain pengalaman yang dirasakan oleh pengarang, fenomena yang terjadi di suatu kehidupan juga dapat dituangkan dalam suatu karya sastra. Meski karya sastra adalah hasil imajinasi seorang pengarang namun di dalam karya tersebut mengandung pesan atau nilai-nilai yang bermakna.

Karya sastra sendiri terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Prosa khususnya novel merupakan karya sastra yang efektif untuk menggambarkan suatu fenomena

kehidupan yang dirangkai dalam suatu cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 11) berpendapat “novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*), berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam prosa. Jadi, novel merupakan karya sastra yang berisi rangkaian cerita cukup kompleks”.

Penciptaan novel dapat dipastikan terinspirasi dari dunia nyata yang kemudian diimajinasikan oleh pengarang ke dalam rangkaian-rangkaian cerita. Oleh karena itu dalam novel banyak diketemukan fakta yang ada di dunia nyata. Pengalaman, perasaan yang tengah dirasakan, gagasan atau ide, lingkungan sekitar pengarang, dan fenomena yang tengah terjadi merupakan sumber inspirasi untuk menciptakan novel. Pengarang mengolah realitas sosial yang sedang terjadi menjadi karya fiksi, yaitu novel. Novel tidak hanya menyuguhkan keindahan, namun novel juga berisi nilai-nilai kemanusiaan. Cerminan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam novel dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran bagi masyarakat, selain itu permasalahan sosial turut dihadirkan dalam sebuah novel.

Permasalahan sosial yang terjadi dalam sebuah novel merupakan cerminan permasalahan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Di dunia nyata permasalahan sosial

dapat diakibatkan adanya ketidaklancaran dalam berinteraksi. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan masih membutuhkan orang lain. Maka dari itu, manusia saling berinteraksi satu sama lain, saling menolong, dan saling menghormati. Ada kalanya dalam proses berinteraksi tidak selalu berjalan lancar yang mengakibatkan munculnya masalah-masalah sosial. Masalah-masalah sosial ini yang memicu adanya tindakan sosial antar dua belah pihak. Tindakan sosial ini merupakan perwujudan dari tanggapan seseorang terhadap perilaku yang telah dilakukan orang lain. Tindakan sosial dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Tindakan-tindakan sosial ini juga terdapat dalam sebuah novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal.

Novel *Jatisaba* merupakan novel yang memenangkan Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Novel yang ditulis oleh seorang pengarang perempuan bernama Ramayda Akmal. Ramayda Akmal merupakan lulusan S1 dan S2 Jurusan Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada. Tulisan-tulisan Ramayda Akmal sering dipublikasikan di jurnal ilmiah dan esai di beberapa koran lokal dan nasional Indonesia. Selain menulis novel Ramayda juga menulis cerpen.

Selain itu novel ini mendapatkan pujian dari beberapa tokoh terkemuka, yaitu Ahmad Tohari dan Sapardi Djoko Damono. Menurut Ahmad Tohari novel *Jatisaba* merupakan “sebuah potret realitas sosial yang dibuat dengan lensa tajam dan cerdas. Karya penulis muda berbakat ini mengungkap sisi gelap yang samar di tengah perubahan sosial kita. Mengesankan!”. Sedangkan menurut Sapardi Djoko Damono yang merupakan juri Sayembara Menulis Novel DKJ 2010 tentang novel *Jatisaba* adalah “Masalah perdagangan tenaga kerja Indonesia sudah sangat sering muncul di media, tetapi novel ini mengungkapkan dengan baik sejumlah intrik dan latar belakangnya, yang menimbulkan ketegangan yang di sana-sini mencekam, yang bisa menyadarkan kita tentang betapa penting dan rumitnya masalah sosial itu”.

Jatisaba merupakan novel yang mengisahkan seorang tokoh perempuan bernama Mae (Mainah) yang kembali ke kampung halamannya, yaitu *Jatisaba*. Dengan membawa sebuah impian. Kedatangan tokoh Mae ke kampung halaman memunyai maksud tertentu. Dengan memberi iming-iming pekerjaan bagus dan gaji besar tokoh Mae menjerat korban dari kampung halamannya untuk bekerja sebagai TKI. Dalam menjerat korban tokoh Mae berusaha memanfaatkan

kekacauan politik yang tengah terjadi di kampung halamannya. Kekacauan politik tersebut terjadi dikarenakan akan adanya pilkades (pemilihan kepala desa)..

Pengarang menambah kegudahan hati Mae ketika ia dipertemukan oleh cinta pertamanya yaitu Gao. Tokoh Gao adalah seorang dukun di kampung Mae. tokoh Gao juga membantu tokoh Mae dalam melancarkan aksinya untuk menjerat korban yang akan dijadikan sebagai TKI. Permasalahan sosial juga digambarkan dengan jelas dalam novel Jatisaba. Permasalahan sosial ini yang akan memicu suatu tindakan sosial antar para tokoh. Tindakan sosial antar para tokoh ini yang akan dikupas dalam penelitian ini.

Tindakan sosial ini akan dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sosiologi merupakan ilmu bantu dalam pendekatan karya sastra. Sosiologi maupun sastra mempunyai objek yang sama yaitu kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra dapat membantu mengungkapkan suatu masalah-masalah sosial dalam karya sastra khususnya novel. Pendekatan sosiologi juga dapat membuktikan bahwa karya sastra menyimpan hal-hal penting bagi kehidupan bersosial dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk mengupas bentuk-

bentuk tindakan sosial antar para tokoh saat terjadinya suatu masalah yang ada dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal.

Tindakan sosial Max Weber dan novel Jatisaba dipilih sebagai teori dan objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui tindakan-tindakan sosial para tokoh yang terjadi dalam novel Jatisaba saat terjadi suatu permasalahan-permasalahan sosial, yang tengah dihadapkan kepada para tokoh karena dalam novel tersebut permasalahan yang dihadirkan cukup banyak sehingga memicu adanya tindakan antar para tokoh.

Sesuai dengan pemaparan di atas penelitian ini berjudul *Tindakan Sosial para tokoh dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Max Weber)*. Penelitian ini nanti akan memaparkan tindakan-tindakan sosial para tokoh yang ada dalam novel Jatisaba.

METODE

Suatu penelitian yang terarah adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dan metode yang tepat. Dalam meneliti novel Jatisaba, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini akan diperoleh data berupa kata-kata yang didapat dari narasi novel Jatisaba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggambarkan fakta dan kata-kata.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel Jatisaba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa catatan observasi atau pengamatan, dokumen foto akan dianalisis kualitatif dengan tahapan pemaparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis data yang harus dikumpulkan.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi alat untuk mengerjakan penelitian. Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan studi kajian kepustakaan, yaitu terhadap teks novel Jatisaba karya Ramayda Akmal. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Membaca novel Jatisaba karya Ramayda Akmal, mengidentifikasi dengan memberikan tanda atau kode pada kalimat yang berkaitan dengan permasalahan, mengklasifikasikan teks sesuai dengan masalah yang telah ditentukan, menganalisis teks yang telah dibaca. Adapun tahap-tahap dalam teknik pengolahan data adalah sebagai berikut: reduksi data, klasifikasi data, dan kodefikasi data. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan di akan dipaparkan data penelitian dan temuan penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat empat tindakan sosial yang ada dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal diantaranya (1) tindakan rasional instrumental, (2) tindakan rasional nilai, (3) tindakan afektif, (4) tindakan tradisional

Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Alat yang dipakai untuk meraih tujuan dalam hal ini, seperti kondisi atau sarana. Dengan kondisi ataupun sarana seseorang dapat meraih tujuan yang diinginkan (Damsar, 2015: 117).

(A.1: 01) akan tetapi, aku tak bisa memilih. Hanya ada satu jalan untukku, meneruskan semua ini dan berharap suatu saat berakhir. Entah bagaimana, tapi yang penting selesai. JTS, 2017: 23

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan rasional instrumental dimana tindakan rasional instrumental menurut Damsar (2015: 117) yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih

tujuan yang ada. Sudah jelas dalam kutipan tersebut merupakan tindakan rasional instrumental dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh tokoh Mainah berdasarkan pertimbangan, terlihat tokoh Mainah bingung untuk memilih apa yang harus dilakukan dan pada akhirnya tokoh Mainah memilih melakukannya asalkan masalah itu selesai.

Dengan mengandalkan kondisinya tokoh Mainah berharap bahwa masalahnya akan segera selesai. Kondisi ini merupakan instrumental untuk melakukan tindakan agar tercapa tujuannya.

(A.1“; 02) tapi, kepulanganku memang bertujuan, Jom. Selain rindu rumah tentunya. Rumah yang hilang. Aku berharap besok bisa membawa beberapa orang. Aku punya beberapa peluang bagus untuk mereka di sana,” kataku lirih sekali. JTS, 2017: 28

Kutipan tersebut merupakan kutipan tindakan rasional instrumental. Instrumen yang digunakan adalah kondisi. Di mana kepulangan tokoh Mainah ke kampung halamannya merupakan tujuan dia untuk mencari beberapa orang yang akan dipekerjakan menjadi TKI. Kondisi kepulangannya ini yang merupakan tindakan rasional instrumental, karena tindakan tersebut ia lakukan berdasarkan pertimbangannya. Sesuai dengan pendapat Damsar (2015: 117) yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam

kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada.

Tindakan Rasional Nilai

Soekanto (2011: 41) berpendapat bahwa perilaku yang secara murni berkaitan dengan nilai-nilai, adalah perilaku manusia tanpa memperhitungkan akibat-akibatnya berusaha untuk mewujudkan hal-hal yang telah diyakininya. Hal itu, umpamanya masalah-masalah yang berhubungan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan demi kehormatan, keindahan, kepercayaan, dan lain sebagainya.

(B.1: 01) Waktu tidak mungkin bicara. Kotak berjalan ini seperti peti mati yang dibekukan. Semua penumpang di dalamnya tidur seperti mayat. Pucat dan mengerut. Kalau aku menggumam sedikit saja, mungkin mayat-mayat itu akan bangun dan melototiku. JTS, 2017: 10

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan rasional nilai kehormatan karena dalam kutipan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai sesuai dengan pendapat Damsar (2015: 118) tindakan rasional nilai yaitu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar. Tokoh Mianah berusaha untuk tidak

berisik karena menghormati orang-orang disekitarnya yang sedang tidur.

(B2.01) “Tak ada. Kami kini hanya fokus pada kemengan Mardi. Tiga hari ini, kami menghindari segala hal yang kotor, yang jhata, yang tidak direstui *sing gawe urip*. JTS, 2017: 177

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan rasional nilai kehormatan karena tokoh Gao menghindari segala hal yang kotor ketika waktu medekati pemilihan kades. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan rasional nilai kehormatan karena dalam kutipan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai sesuai dengan pendapat Damsar (2015: 118) tindakan rasional nilai yaitu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar.

Tindakan Afektif

Tindakan afektif yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

(C.1: 01) Sekilas aku berada pandang dengan si mata elang. Ada perasaan asing

yang muncul seiring desir hebat di dadaku. JTS, 2017: 82

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan afektif cinta karena tokoh Mainah bertemu dengan tokoh Gao dan membuat hati tokoh Mainah berdetak. Tindakan tersebut merupakan tindakan afektif karena tindakan ini dilakukan tanpa sadar. Sesuai dengan pendapat Damsar (2015: 119) tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Seseorang melakukan tindakan karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya. Tindakan tradisional ini dilakukan biasanya karena adat istiadat yang ada dalam suatu masyarakat.

(D.1: 01) “Setelah keberhasilan Pontu mematikan Bardanom, kami mengadakan selamat. Pontu telah cukup kesaktiannya”. JTS, 2017: 21

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan rasional tradisi di mana menurut Damsar (2015: 119) tindakan tradisional yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Sitas yang melakukan tradisi selamat ketika

tokoh Pontu dapat mematikan tokoh Bardanom.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diterapkan pembahasan berdasarkan hasil penelitian tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal lebih dominan pada tokoh Mainah. Tindakan rasional instrumental ini terdiri dari dua yaitu tindakan rasional instrumental kondisi dan sarana. Tindakan rasional instrumental kondisi ini yang paling dominan dalam novel Jatisaba. Di mana tokoh Mainah yang menjadi tokoh utama dalam novel Jatisaba yang banyak melakukan tindakan rasional instrumental kondisi, dikarenakan tokoh Mainah merupakan tokoh yang mempunyai tujuan ketika tokoh Mainah pulang ke kampung halamannya. Sebagai tokoh utama tokoh Mainah pasti dihadapkan dengan beberapa masalah.

Tindakan rasional instrumental ini dilakukan karena tokoh Mainah ingin menacapai keinginannya yaitu membawa beberapa TKI untuk dipekerjakan. Dengan membawa beberapa TKI tokoh Mainah akan bebas dari pekerjaan yang sebenarnya menyesarakannya ini.

Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai dalam novel Jatisaba tidak begitu dominan. Namun, tindakan rasional nilai ini sering dilakukan oleh tokoh Mianah. Tindakan rasional nilai ini dibagi menjadi tiga yaitu kehormatan, keindahan, dan kepercayaan. Tindakan rasional nilai yang sering dilakukan oleh tokoh Mainah adalah tindakan rasional nilai kehormatan. Tindakan rasional nilai ini dilakukan karena tokoh Mianah merupakan tokoh utama yang sedang menjalankan sebuah rencana sehingga membuat dia harus mempunyai rasa hormat terhadap masyarakat Jatisaba.

Tindakan rasional kepercayaan lebih ditonjolkan pada tokoh Gao. Tokoh Gao sering melakukan tindakan rasional nilai kepercayaan dikarenakan tokoh Gao adalah seorang dukun, sehingga tindakan rasional nilai atas kepercayaan sering tokoh Gao lakukan karena tokoh Gao dalam novel Jatisaba disebutkan sebagai dukun yang membantu tokoh Mardi (calon kepala desa) untuk memenangkan pilkades.

Tindakan Afektif

Diantara semua tindakan yang paling dominan dalam novel Jatisaba adalah tindakan afektif. Tindakan afektif ini merupakan tindakan yang dilakukan seseorang tanpa sadar seperti cinta, takut, marah, dan gembira. Keempat tindakan afektif ini ada dalam novel Jatisaba dan yang paling dominan adalah tindakan takut dan marah. Tindakan afektif takut dan marah ini

merupakan tindakan yang dominan dalam novel Jatisaba.

Tindakan afektif ini muncul karena beberapa masalah yang dimunculkan oleh pengarang untuk tokoh-tokoh dalam novel Jatisaba. Mulai dari kericuhan pemilihan pilkades, bertemunya tokoh Mainah dengan tokoh Gao yang merupakan cinta pertamanya, rencana tokoh Mianah untuk mencari TKI yang diketahui oleh tokoh Sitas. Kejadian-kejadian ini yang membuat tindakan afektif yang dominan dalam novel Jatisaba.

Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional ini merupakan tindakan yang dilakukan karena tradisi tanpa berpikir secara sadar. Tindakan tradisional dilakukan karena tradisi yang berlaku dalam suatu daerah. Dalam novel Jatisaba terlihat tokoh Sitas yang paling dominan melakukan hal ini, karena tokoh Sitas masih percaya bahwa dengan melakukan tradisi akan mendapatkan sebuah berkah seperti halnya melakukan selamatan, menyaksikan acara nini cowong dan berdoa saat acara nini cowong itu berlangsung.

SIMPULAN

Penelitian sastra ini berlandaskan teori sosiologi Max Weber tentang tindakan sosial. Tindakan sosial Max Weber ini terbagi menjadi empat yaitu 1) tindakan rasional instrumental yang mencakup kondisi dan sarana, 2) tindakan rasional nilai mencakup keindahan, kehormatan,

kepercayaan, 3) tindakan afektif mencakup cinta, takut, marah, dan gembira, 4) tindakan tradisi mencakup tradisi dan adat istiadat. Peneliti mengkaji tindakan sosial para tokoh dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa data yang berkaitan dengan ke empat tindakan sosial tersebut.

Tindakan rasional instrumental yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Pada pembahasan telah dijelaskan bahwa dalam novel Jatisaba banyak sekali tindakan rasional instrumental yang dilakukan oleh para tokoh untuk mencapai tujuannya. Instrumen ini dapat berupa kondisi atau sarana. Di dalam novel Jatisaba yang lebih banyak ditampilkan adalah tindakan rasional instrumental dengan instrumen sarana. Instrumen sarana dalam novel tersebut seperti uang, beras, kalung emas, pertunjukkan tradisional. Instrumen-instrumen ini yang akan mengantarkan para tokoh dalam novel Jatisaba untuk mencapai tujuannya, seperti halnya yang dilakukan tokoh Mainah. Tokoh Mainah menggunakan iming-iming dapat membantu para masyarakat di Jatisaba untuk dapat bekerja di luar negeri dengan mudah asal mereka memilih Jompro dalam pemilihan kepala desa. Ini terlihat sekali bahwa

tindakan rasional instrumental dalam novel Jatisaba banyak dimunculkan oleh pengarang.

Selanjutnya tindakan rasional nilai yaitu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Tindakan rasional nilai ini mencakup kehormatan, keindahan, dan kepercayaan. Berbeda halnya dengan tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai ini dilakukan berdasarkan nilai yang ada. Dalam novel Jatisaba yang telah dipaparkan dalam pembahasan terlihat bahwa tindakan rasional nilai ini tidak begitu dominan. Tindakan rasional nilai aspek kehormatan yang cukup dominan. Dimana aspek ini dilakukan oleh para tokoh khususnya tokoh Mardi dan Jompro sebagai seorang calon kepala desa, mereka melakukan segala hal hanya demi kehormatan karena mereka adalah calon kades di Jatisaba. Dengan mempertimbangkan nilai kehormatan tokoh Mardi maupun tokoh Jompro ingin sekali mendapatkan banyak pendukung agar menang dalam pemilihan kepala desa.

Tindakan afektif yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif ini mencakup cinta, takut, marah, dan gembira. Terlihat sekali dalam novel Jatisaba tindakan afektif

ini yang paling dominan dalam novel, dikarenakan dalam novel Jatisaba juga menceritakan bertemunya seorang perempuan dengan cinta pertamanya, yaitu tokoh Mainah dan tokoh Gao. Di dalam novel tersebut diceritakan bagaimana gejolak-gejolak perasaan yang muncul saat tokoh Mainah bertemu dengan tokoh Gao. Dalam penelitian ini ditemukan sekitar lima belas data tindakan afektif.

Tindakan tradisional yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan ini dominan dilakukan oleh tokoh Sitas. Tindakan tradisional dalam novel Jatisaba ini seperti selamatan, melihat acara nini cowong.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, Ramayda. 2017. *Jatisaba*. Jakarta: Grasindo.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Muhammad Tholchah. dkk. 2009. *Metode Penelitian*

- Kualitatif*. Malang:
Universitas Islam Malang.
- Kinloch, Graham C. 2009.
*Perkembangan dan
Paradigma Utama Teori
Sosiologi*.
Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi
Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori
Pengkajian Fiksi*.
Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013.
Paradigma Sosiologi Sastra.
Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- _____. 2015. *Teori, Metode, dan
Teknik Penelitian Sastra dari
Strukturalisme hingga
Postrukturalisme Perspektif
Wacana Naratif*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu
Pengetahuan Berparadigma
Ganda*. Jakarta: Rajagrafindo
Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J.
Goodman. 2017. *Teori
Sosiologi dari Teori
Sosiologi Klasik sampai
Perkembangan Mutakhir
Teori Sosial
Postmodern*. Bantul: Kreasi
Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Mengenal
Tujuh Tokoh Sosiologi*.
Jakarta: Rajagrafindo.
- Weber, Max. 2009.
Sosiologi. Diterjemahkan
oleh: Noorkholish dan Tim
Penerjemah Promothea.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren.
2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta:
Gramedia.